

ANALISIS PERILAKU KOMUNIKASI ANAK-ANAK BROKEN HOME DI DUSUN IX
DESA BANDAR KHALIPAH KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI
SERDANGDinda Chairunisa,¹ Ridwan Nasution²¹Alumni Prodi Ilmu Komunikasi FISIP, Universitas Islam Sumatera Utara²Dosen Prodi Ilmu Komunikasi FISIP, Universitas Islam Sumatera Utaraemail: annisadianti@gmail.com

Abstrak

Artikel ini memuat hasil penelitian tentang anak broken home berasal dari keluarga yang sudah tidak utuh akibat perceraian atau perpisahan dari kedua orang tuanya. Remaja yang berasal dari keluarga yang broken home tidak jarang yang mengalami berbagai hambatan atau masalah dalam hidupnya khususnya dalam menghadapi masa krisis dan tugas perkembangannya. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Perilaku Komunikasi Anak-anak Broken Home Di Dusun IX Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Dan Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan Perilaku Komunikasi Anak-anak Broken Home Di Dusun IX Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini dilaksanakan Di Dusun IX Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Informan dalam penelitian ini adalah seluruh Anak-anak Broken Home yang berumur 18-26 tahun. Teknik analisis data dengan Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian ini Pertama, Analisis Perilaku Komunikasi Anak-Anak Broken Home di Desa Bandar Khalipah yaitu Proses komunikasi yang terjadi pada keluarga broken home di lingkungan masyarakat Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang berlangsung kurang baik, Hal ini disebabkan karena tempat tinggal antara anggota keluarga yang broken home sudah berbeda. Kedua; Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku komunikasi anak broken home di Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan, yaitu terdapat beragam faktor yakni ada faktor suasana psikologis, faktor bahasa serta faktor citra diri. Tidak hanya citra diri, citra orang lain pun juga dapat mempengaruhi kemampuan orang dalam melakukan komunikasi.

Kata Kunci : Broken Home, Introvert, Perilaku Komunikasi

1. PENDAHULUAN

Broken home yang dikenal dengan istilah kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan selayaknya keluarga yang rukun, damai, aman dan sejahtera. Selain itu broken home adalah jenis kerusakan keluarga yang didasarkan pada perceraian orang tua, yang cenderung mengakibatkan kurangnya perhatian serta

kasih sayang dari orang tua terhadap anaknya yang dapat membuat mental seorang anak menjadi frustrasi, brutal dan susah diatur. Kecenderungan kasus keretakan keluarga atau istilah broken home dapat dilihat dalam dua aspek yaitu, yang pertama : keluarga itu pecah karena strukturnya tidak utuh sebab dari kepala keluarga itu meninggal dunia atau

disebabkan telah bercerai. Dan aspek yang kedua: orang tua tidak bercerai akan tetapi susunan keluarga itu tidak utuh lagi karena kedua orang tua ayah dan ibu sibuk dengan kesibukannya masing-masing dan sering tidak ada dirumah, dan tidak memperlihatkan hubungan kasing sayang lagi.

Pada umumnya, anak yang memiliki orang tua yang utuh itu lebih mendapat kasih sayang dan perhatian lebih. Seperti ketika sekolah mereka diantar dan diberi uang saku dan juga terkadang mereka diberi nasihat dari orang tuanya untuk tetap berperilaku baik. Dikeluarga yang memiliki keluarga utuh biasanya juga mereka selalu ditunjukkan hal-hal baik dari orang tuanya, seperti yang kita ketahui bahwa anak adalah peniru apa yang mereka lihat. Hal itulah yang ditiru oleh orang tua mereka, seperti berbicara pelan dan lembut, tidak berkata kasar. Hal itu terkadang yang tidak didapat oleh anak broken home. Biasanya di keluarga broken home mendapat banyak masalah yang dapat membuat keluarga tersebut tidak utuh dan tidak harmonis lagi.

Remaja yang berasal dari keluarga yang broken home tidak jarang yang mengalami berbagai hambatan atau masalah dalam hidupnya khususnya dalam menghadapi masa krisis dan tugas perkembangannya. Hak-hak yang seharusnya diperoleh remaja menjadi terabaikan sehingga membuat remaja menjadi tidak nyaman berada dalam rumah. Banyak diantara mereka yang mencari kenyamanan ditempat lain sebagai pelampiasan dari ketidakbahagiaan keluarga mereka. Hal ini didukung oleh pendapat Hetherington, yang menyatakan bahwa remaja yang keluarganya bercerai

akan mencari ketenangan di tetangga, sahabat, maupun teman sekolah (J.P Chaplin, 2008:121). Mereka berusaha mencari lingkungan yang menjanjikan kenyamanan dan kebahagiaan bagi diri mereka tanpa memperdulikan apakah lingkungan tersebut baik untuk mereka atau tidak. Kenyataan di lapangan banyak diantara mereka yang justru terjerumus dalam pergaulan yang salah seperti tawuran, pergaulan bebas, geng di sekolah dan sebagainya. Masa remaja yang sangat diidam-idamkan oleh mereka justru diwarnai dengan banyak penyimpangan yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Mereka sangat menarik diri, pasif, minder, atau terlalu aktif, agresif atau genit. Remaja putri yang malu-malu, kaku, dan menjaga jarak dengan laki-laki lebih sering berasal dari keluarga yang ayahnya meninggal, mereka mencari perhatian laki-laki, yang menunjukkan perilaku heteroseks yang terlalu dini, dan yang terlihat terbuka dan tidak menjaga jarak dengan laki-laki, lebih sering berasal dari keluarga yang bercerai (E. Widijo Murdoko, 2017:110).

Bertitik tolak dari permasalahan penelitian diatas penulis mencoba meneliti agar mendapat gambaran yang jelas tentang analisis perilaku komunikasi anak-anak broken home di Desa Bandar Khalipah, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, karena peneliti ingin menggambarkan fakta-fakta melalui hasil wawancara tentang Analisis Perilaku Introvert Anak-anak Broken Home Di

Dusun IX Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, studi dokumentasi pada arsip-arsip berupa hasil wawancara dan dokumentasi lain yang terikat dengan permasalahan ini (Azhari Akmal Tarigan, 2015: 70).

Lokasi penelitian ini dilaksanakan Di Dusun IX Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Dan waktu penelitian skripsi ini adalah dimulai 23 Januari 2023 – 13 Februari 2023. Adapun yang dijadikan sumber informan dalam penelitian ini adalah seluruh Anak-anak Broken Home yang berumur 14-18 tahun Di Dusun IX Desa Bandar Khalipah Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang. Hal ini agar bertujuan peneliti mendapat gambaran yang jelas tentang dampak kondisi broken home. Anak broken home dipilih karena mengalami kesulitan ekonomi dan emosional, serta memiliki risiko yang lebih tinggi terhadap masalah kesehatan mental dan sosial.

Untuk mendapatkan kualitas data yang baik dan akurat maka metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut : Pengamatan (Observation), Wawancara (Interview), Studi Dokumen. (Nana Syaodih Sukmandinata, 2011: 69).

Adapun teknik analisis data yang digunakan dengan melakukan pendekatan analisis data deskriptif. Suatu kegiatan penyelidikan terhadap suatu peristiwa dengan berdasar pada data nyata agar dapat mengetahui keadaan yang sebenarnya dalam rangka memecahkan permasalahan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang valid dan ilmiah Langkah-langkah analisis data adalah Pengumpulan

dan Analisis Data, Reduksi Data, Penyajian Data, Verifikasi/Penarikan Kesimpulan (Susiadi, 2014: 60).

3. HASIL PEMBAHASAN

Analisis Perilaku Komunikasi Anak Brokenhome Di Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan

Komunikasi antar orang tua dan anak melibatkan paling sedikit dua orang yang mempunyai sifat, nilai-nilai pendapat, sikap, pikiran dan perilaku yang khas dan berbeda-beda. Selain itu komunikasi antar pribadi juga menuntut adanya tindakan saling memberi dan menerima diantara pelaku yang terlibat dalam komunikasi. Dengan kata lain, para pelaku komunikasi saling bertukar informasi, pikiran dan gagasan, dan sebagainya. Komunikasi Interpersonal adalah sebuah bentuk khusus dari komunikasi manusia yang terjadi bila kita berinteraksi secara simultan dengan orang lain dan saling mempengaruhi secara mutual satu sama lain, interaksi yang simultan berarti bahwa para pelaku komunikasi mempunyai tindakan yang sama terhadap suatu informasi pada waktu yang sama pula.

Pendapat tersebut juga bisa dilakukan pada keluarga yang mengalami masalah broken home. Komunikasi menjadi jalan-satu-satunya dalam memperbaiki hubungan yang telah terputus. Dalam kegiatan komunikasi ini diperlukan adanya bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan sehingga komunikasi yang dilakukan mampu terarah dan mampu mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam keluarga broken home komunikasi itu sangat penting dilakukan baik antara orang tua dengan anaknya dan

anak dengan orang tuanya. Selain itu komunikasi interpersonal merupakan pokok utama bagi perkembangan anak dimana dengan komunikasi perkembangan anak akan mudah kita lihat secara baiknya. Serta dengan komunikasi kita akan memberikan perhatian secara langsung untuk anak.

Berdasarkan hasil penelitian, adanya komunikasi anak akan bersikap baik. Walaupun hubungannya dengan salah satu anggota keluarga kurang baik. Tetapi intensitas komunikasinya masih ada dengan anggota keluarga lain. Komunikasi dari hal kecil yang dilakukan orang tua broken home terhadap anaknya mampu menimbulkan perasaan senang nyaman dalam benak anaknya. Anak akan merasa nyaman berkomunikasi dengan orang tuanya meski tidak tinggal serumah hal ini mampu menimbulkan perkembangan anak akan menjadi terkontrol dan baik meski kedua orang tuanya berpisah.

Berdasarkan pernyataan informan, sudah jelas bahwa anak jarang berkomunikasi dengan orang tua dikarenakan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak. Orang tua terlihat akan bertanggung jawab atas kebutuhan anaknya namun tanpa sadar orang tua tidak memenuhi kebutuhan sang anak yaitu, membutuhkan kasih sayang yang penuh dikarenakan terlalu sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan finansial anak.

Keluarga broken home merupakan sumber utama penyebab kenakalan atau perilaku menyimpang. Hal ini disebabkan karena anak hidup dan berkembang bermula dari pergaulan keluarga yaitu hubungan antara orang tua dengan anak, ayah dan ibu dan hubungan anak dengan

keluarga lainnya yang tinggal bersama-sama. Kondisi perpecahan pada struktur keluarga ini tentu berdampak buruk bagi anak broken home. Komunikasi antara anak dan orang tuanya dilakukan orang tua untuk mendapatkan kedekatan serta perhatian dari anak dilakukan alami tanpa perencanaan terlebih dahulu dan berstruktur secara langsung serta tidak memiliki tujuan tertentu. Orang tua mampu membangun komunikasi dengan anaknya secara spontanitas yang nyata tanpa harus dibuat dengan rekayasa yang mampu membangun suatu komunikasi interpersonal secara spontan serta timbul timbal balik antara anak dan orang tuanya.

Kehidupan masyarakat merupakan tempat berkembangnya pribadi sang anak. Berkembangnya masyarakat akan mempengaruhi perkembangan individu dan perkembangan individu akan juga berpengaruh terhadap perkembangan masyarakat. Perkembangan seseorang itu berkaitan erat dengan perkembangan social anak, disamping pengaruh kuat dari perkembangan pikiran, perasaan serta kemauan atas hasil tanggapan dari anak.

Berdasarkan dari semua pernyataan informan, bisa disimpulkan bahwa ketidakharmonisan dalam keluarga merupakan jenis keluarga yang banyak orang menganggap bahwa keluarga ini merupakan suatu keluarga yang tidak harmonis dimana orang tua cenderung berdebat dan saling menyalahkan satu sama lain yang mengakibatkan anak akan terpengaruh dan mampu mempengaruhi komunikasi orang tua dan anaknya.

Proses komunikasi yang terjadi pada keluarga broken home di lingkungan masyarakat Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten

Deli Serdang berlangsung kurang baik, untuk komunikasi dengan anggota keluarga masih berjalan secara baik antara anak dan ibu, sementara anak dengan bapak sudah mulai jarang terjadi secara interpersonal melainkan lebih kepada hubungan melalui saluran handphone. Hal ini disebabkan karena tempat tinggal antara anggota keluarga yang broken home sudah berbeda. Sebagaimana yang kita ketahui komunikasi merupakan pokok utama dan penting dalam suatu keluarga dalam menumbuhkan suatu perkembangan anak yang baik. Bagi keluarga broken home komunikasilah yang merupakan pilar bagi orang tua dalam mengasuh anak mereka. Apabila suatu komunikasi sudah tidak berjalan dengan baik dan orang tua bersikap acuh serta intensitas bertemu dengan anak yang kurang bahkan sama sekali tidak pernah bertemu. Kebanyakan keluarga yang sudah pada permasalahan broken home sudah tidak tinggal dalam satu rumah lagi.

Walaupun komunikasi kurang baik terhadap salah satu anggota keluarga, namun dengan anggota keluarga lain masih berjalan baik. Anak merasakan kasih sayang orang tuanya dan komunikasi baik dengan orang tuanya yang sudah berpisah karena orang tua memiliki komitmen yang kuat meski berpisah, mereka tetap memberikan perhatian semaksimal untuk anaknya dan tetap memberikan perhatian semaksimal untuk anaknya dan tetap melakukan karena komunikasi merupakan pilar dalam suatu hubungan yang efektif dan baik.

Faktor-faktor yang menyebabkan Perilaku Komunikasi Anak-anak Broken Home Di Desa Bandar Khalipah

Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

Dari hasil penelitian yang peneliti peroleh dari lingkup Desa Bandar Khalipah mengenai faktor apa yang mempengaruhi perilaku komunikasi orang anak dalam keluarga yang broken home. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku komunikasi yakni ada faktor suasana psikologis, faktor lingkungan fisik, faktor citra diri dan citra orang lain, faktor perbedaan umur dan faktor kebahasaan. Hasil penelitian lapangan yang sudah peneliti lakukan tentang faktor yang mempengaruhinya.

Berikut peneliti paparkan dari keluarga hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan. Didapatkan hasil faktor yang mempengaruhi perilaku komunikasinya yakni faktor suasana psikologis dimana dalam faktor ini komunikasi akan susah dilakukan apabila seseorang dalam keadaan sedih, marah, cemas, bingung dan lain-lain. Hal ini juga sesuai dengan pendapat anak yang lain yang menyebutkan bahwa ia tidak bebas bercerita kepada orangtuanya tentang apa yang ia rasakan karena pasti akan marah padanya.

Berbeda dengan faktor yang mempengaruhi perilaku komunikasi dari faktor citra diri dan citra orang lain dimana manusia itu belajar menciptakan citra diri melalui hubungannya dengan orang lain, terutama manusia lain yang dianggapnya penting bagi dirinya seperti orangtua, guru, keluarga, dll melalui kata-kata ataupun perlakuan orang lain.

Dari penilaian orang lain lah seseorang dapat mengetahui apakah dirinya dicintai, dibenci, dihormati atau bahkan di remehkan. Tidak hanya citra

diri, citra orang lain pun juga dapat mempengaruhi kemampuan orang dalam melakukan komunikasi. hal ini sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh anak yang menuturkan bahwa ia dengan orang tuanya tidak terlalu dekat karena orang tuanya selalu menuntut dirinya untuk menjadi sempurna dan dia menyadari bahwa ia tidak bisa menyanggupi tuntutan orangtuanya makanya ia tidak melakukan banyak komunikasi dengan orang tuanya. Faktor yang mempengaruhinya itu adalah faktor citra diri dan citra orang lain dimana hal ini memiliki pengaruh dari proses komunikasi. Tergantung dari materi atau permasalahan yang ingin dibicarakan termasuk cara menyampaikan informasinya atau teknik komunikasinya, karena kalau komunikator tidak menjalin hubungan dekat dengan komunikan maka komunikasinya tidak akan berjalan dengan semestinya.

Hal mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku komunikasi juga disampaikan yakni faktor suasana psikologis dimana seperti yang penulis paparkan tadi faktor psikologis ini sangat mempengaruhi emosional komunikasi yang mana dari reaksi emosional ini nantinya akan menyebabkan rusaknya komunikasi antara orang tua dan anak. hal ini diperkuat dengan pemaparan sang anak bahwa orang tuanya banyak menuntut ia dengan cara yang penuh emosional yang mengakibatkan anak ini tidak mau berkomunikasi dengan orang tuanya. Mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku komunikasi juga dijelaskan yakni faktor Kebahasaan yang mana dalam faktor bahasa ini sangat mempengaruhi suatu proses komunikasi.

Dalam komunikasi verbal orang tua dengan anaknya pasti akan selalu menggunakan bahasa sebagai prasarana untuk menyampaikan segala sesuatunya. Seringkali pada suatu kesempatan tertentu bahasa yang digunakan orang tua kepada anaknya dapat mewakili suatu objek yang dibicarakan dengan tepat. Tetapi terkadang bisa saja objek yang dibicarakan itu tidak tepat sasaran. Maka dari itu khususnya dalam komunikasi manusia dituntut untuk memilih bahasa yang mudah dimengerti antara komunikator dan komunikan.

Dalam pemaparan sang anak ia mengatakan bahwa kalau salah sedikit aja bisa marah dan ia juga menuturkan bahwa ibunya adalah orang yang keturunan bersuku batak, jadi dapat peneliti simpulkan bahwa faktor dari nilai dan budaya juga terlihat jelas bahwa sang Ibu ini memiliki suku batak yang menyebabkan sering kali berbicara dengan suarayang keras dan intonasi yang sangat tinggi sehingga menyebabkan anak kurang tertarik untuk bercerita banyak hal kepada orangtuanya.

Dan juga dapat disimpulkan bahwa kasih sayang orangtua sangat mempengaruhi tumbuh kembang seorang anak. Karena sedari kecil sering ditinggal oleh orangtuanya menyebabkan ia tidak terlalu akrab dengan orang tuanya yang disebabkan oleh faktor kepemimpinan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kondisi broken home kenyataannya dapat menimpa siapapun dan dimanapun tanpa melihat usia pernikahan, pekerjaan, anak, atau hal yang berhubungan dengan keluarganya. Broken home ini dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor

yang kompleks dan berbeda, dimana hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kepribadian anak sebagian besar bahkan memunculkan efek dan trauma bagi anak serta orangtua.

Bentuk komunikasi ini terjadi antara orangtua dengan anaknya. Komunikasi yang terjadi antar kedua orangtua dan anak bersifat dua arah dengan pemahaman bersama. Terkait masalah pendidikan anak disinilah peran orang tua yang bertanggung jawab di dalamnya. Antara orang tua dan anak berhak untuk mengutarakan pikiran, pendapat, informasi dan nasihat. Komunikasi ini akan secara efektif berjalan apabila adanya rasa empati, keterbukaan, perasaan positif, dukungan dan kesamaan antara orang tua dan anak.

Perilaku komunikasi Remaja Broken Home dengan Orang Tuanya di Desa Bandar Khalipah adalah kesatuan dan kesatutujuan atau keutuhan dalam mengupayakan anak untuk memiliki dan mengembangkan konsep diri sebagai manusia komunikasi. Keluarga dikatakan "utuh", apabila di samping lengkap anggotanya, juga dirasakan lengkap oleh anggotanya terutama anak-anaknya. Jika dalam keluarga terjadi kesenjangan hubungan, perlu diimbangi dengan kualitas dan intensitas hubungan sehingga ketidakadaan ayah dan atau ibu di rumah tetap dirasakan kehadirannya dan dihayati secara psikologis.

Ini diperlukan agar pengaruh, arahan, bimbingan, dan sistem nilai yang direalisasikan orang tua senantiasa tetap dihormati, mewarnai sikap dan pola perilaku anak-anaknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian, dapat diperoleh kesimpulan bahwa

komunikasi yang terjalin antara anak remaja dan juga orang tuanya memiliki kendala terutama pada perihal intensitas dan kualitas komunikasi itu sendiri.

KESIMPULAN

Dari isi hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

- 1) Analisis Perilaku Komunikasi Anak-Anak Broken Home di Desa Bandar Khalipah yaitu Proses komunikasi yang terjadi pada keluarga broken home di lingkungan masyarakat Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang berlangsung kurang baik, Hal ini disebabkan karena tempat tinggal antara anggota keluarga yang broken home sudah berbeda.
- 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku komunikasi anak broken home di Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan, yaitu terdapat beragam faktor yakni ada faktor suasana psikologis, faktor bahasa serta faktor citra diri. Tidak hanya citra diri, citra orang lain pun juga dapat mempengaruhi kemampuan orang dalam melakukan komunikasi.

4. DAFTAR PUSTAKA

- Azrimaidaliza, 'Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Gizi Keluarga Dalam Meningkatkan Imunitas Selama Pandemi Covid-19', Jurnal Ilmiah Kesehatan, 20.1 (2021), 13

- Chaplin, J.P, Kamus Lengkap Psikologi, Terj Kartini Kartono (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008)
- Dr. Arni muhammad, Komunikasi Organisasi (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019)
- E. Widijo Murdoko, Parenting with Leadership (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017)
- Monty P. Satiadarma dan Fidelis E. Wawuru, Mendidik Kecerdasan, Pedoman Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Mendidik Anak Cerdas (Jakarta: Pustaka Obor, 2003)
- Mudjiono, Yoyon, 'Komunikasi Sosial', Journal Ilmu Komunikasi, 2.1 (2019), 21 Muhammad Mufid, M.Si, Komunikasi Dan Regulasi Penyiaran (Jakarta: Kencana, 2020)
- Mulyana, Dedy, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019)
- Notoatmodjo, Prof. Dr. Soekidjo, Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007)
- Oktafien, Shinta, 'Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja, Komunikasi Organisasi, Kepuasan Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai', Jurnal Wacana Kerja, 2.2 (2019), 8
- Onong Uchjana Efendy, M.A, Ilmu Komunikasi Dan Praktek (Bandung: Remadja Karya, 1988)
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi, Metodologi Penelitian Ekonomi (Medan: FEBI UIN- SU Press, 2018)
- Saliman dan Sudarsono, Kamus Pendidikan, Pengajaran Dan Umum (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1994)
- Shalih bin Abdullah bin Humaid, Rumah Tangga Bahagia Dan Problematikanya, Terj.Moh. Iqbal Ghazali (Indonesia: Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyat Rabwah, 2009)
- Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa, Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja (Jakarta: Gunung Mulia, 2006)
- Siti Tyastuti, Komunikasi Dan Konseling (Yogyakarta: PT. Fitramaya, 2009)
- Sobur, Alex, Psikologi Umum (Bandung: Pustaka Setia, 2013)
- Sukmandinata, Nana Syaodih, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Bandung Remaja Rosdakarya, 2011)
- Susiadi, Metodologi Penelitian (Bandar Lampung: Fakultas Raden Intan Lampung, 2014)
- Sutisna dan Sunyoto, Perilaku Konsumen (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) Tarigan, Azhari Akmal, Buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi Dan
- Bisnis Islam UINSU (Medan: FEBI UIN- SU Press, 2019)